

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit tidak hanya memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga melaksanakan upaya promotif dan preventif. Rumah sakit melaksanakan kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) untuk memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan masyarakat. Kegiatan tersebut membutuhkan media promosi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik sasaran agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan mudah.

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus berkembang. PTM menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian di berbagai negara. PTM berkaitan dengan berbagai faktor, seperti perilaku, pola hidup, kondisi lingkungan, faktor metabolik, dan genetik. Penyakit kardiovaskular, kanker, diabetes melitus, dan penyakit pernapasan kronis termasuk kelompok PTM utama yang memberikan dampak besar terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penanggulangan PTM tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga membutuhkan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat (WHO, 2025). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah mencapai 140/90 mmHg atau lebih. Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala yang jelas sehingga seseorang dapat mengalami tekanan darah tinggi tanpa menyadarinya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan kerusakan ginjal apabila tidak dikendalikan (WHO, 2025).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun mengalami hipertensi pada tahun 2024. Jumlah tersebut setara dengan sekitar 33% dari kelompok usia tersebut. WHO juga memperkirakan sekitar 600 juta orang atau 44% penderita hipertensi belum mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi (WHO, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih membutuhkan perhatian, terutama dalam pemeriksaan dan pengendalian tekanan darah.

Permasalahan hipertensi juga terjadi di Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah mencapai 30,8% pada penduduk usia ≥ 18 tahun. Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi hipertensi sebesar 32,8% pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan upaya promotif dan preventif.

Permasalahan hipertensi juga ditemukan di wilayah Jawa Timur. Benedikta (2025) menunjukkan bahwa kasus hipertensi di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami peningkatan selama tahun 2021–2023. Kabupaten Madiun mengalami peningkatan kasus hipertensi dari 238.839 kasus pada tahun 2021 menjadi 239.829 kasus pada tahun 2022 dan 240.811 kasus pada tahun 2023. Kota Madiun juga mengalami peningkatan dari 68.685 kasus pada tahun 2021 menjadi 68.973 kasus pada tahun 2022 dan 69.278 kasus pada tahun 2023. Penelitian tersebut juga menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara kasus hipertensi dan diabetes melitus di Jawa Timur pada tahun 2021–2023. Nilai rho mencapai 0,894 pada tahun 2021, 0,885 pada tahun 2022, dan 0,915 pada tahun 2023 dengan $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kasus hipertensi cenderung diikuti dengan peningkatan kejadian diabetes melitus (Benedikta, 2025).

Permasalahan hipertensi juga ditemukan di Kabupaten Madiun. Profil Kesehatan Kabupaten Madiun Tahun 2024 menunjukkan bahwa persentase hipertensi mencapai 46,86% pada tahun 2024. Persentase tersebut meningkat dari 24,70% pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan pemeriksaan, pemantauan, pengobatan, serta edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun, 2025).

RSUD dr. Soedono Madiun merupakan rumah sakit rujukan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah Madiun dan sekitarnya. RSUD dr. Soedono Madiun tidak hanya memberikan pelayanan kuratif

dan rehabilitatif, tetapi juga melaksanakan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Kegiatan PKRS memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada pasien, keluarga pasien, pengunjung, serta masyarakat.

Permasalahan hipertensi juga ditemukan dalam pelayanan kesehatan di RSUD dr. Soedono Madiun. Laporan Evaluasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Jalan RSUD dr. Soedono Madiun mencatat hipertensi esensial atau hipertensi primer sebanyak 8.504 kasus. Selain itu, penyakit jantung hipertensif tercatat sebanyak 2.722 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi termasuk salah satu kondisi yang ditemukan dalam pelayanan rawat jalan RSUD dr. Soedono Madiun.

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Faktor tersebut meliputi konsumsi garam berlebihan, kurang aktivitas fisik, kelebihan berat badan atau obesitas, pola makan yang tidak sehat, penggunaan tembakau, konsumsi alkohol, usia, dan faktor genetik (WHO, 2025). Pengendalian faktor risiko dapat dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah secara berkala, aktivitas fisik, konsumsi makanan sehat, peningkatan konsumsi buah dan sayur, pembatasan garam, menghindari paparan rokok, serta menjaga pola istirahat.

Pengetahuan mengenai hipertensi mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Pengetahuan dapat membantu seseorang memahami pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan penerapan perilaku hidup sehat.

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui proses pembelajaran. Promosi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk menerapkan perilaku sehat (Ma'Ruf et al., 2026). Promosi kesehatan di rumah sakit dapat menggunakan berbagai media, seperti poster, banner, leaflet, media audiovisual, dan media digital. Pemilihan media perlu

disesuaikan dengan masalah kesehatan, karakteristik sasaran, serta tempat penggunaan media (Anisa et al., 2023).

Hasil observasi di lingkungan RSUD dr. Soedono Madiun menunjukkan bahwa media informasi mengenai media cetak edukasi di rawat jalan yang tersedia masih terbatas hanya pada media leaflet. Kondisi tersebut menunjukkan kebutuhan terhadap media promosi kesehatan yang dapat menyampaikan informasi hipertensi secara lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami oleh pasien serta pengunjung rumah sakit. Media tersebut juga dapat mendukung kegiatan edukasi hipertensi di lingkungan rumah sakit.

Poster dipilih sebagai salah satu media karena dapat menyampaikan informasi melalui tulisan, gambar, dan warna. Poster dapat ditempatkan pada lokasi yang mudah dilihat oleh pasien dan pengunjung. Namun, poster memiliki ruang yang terbatas sehingga informasi perlu disajikan secara singkat dan jelas. X-banner juga dipilih karena memiliki ukuran yang lebih besar sehingga informasi dapat terlihat dari jarak tertentu. X-banner dapat ditempatkan pada ruang tunggu, koridor, atau area pelayanan sebagai media informasi dan pengingat mengenai hipertensi.

Video edukasi berbasis AI dipilih sebagai media audiovisual yang dapat menggabungkan gambar bergerak, animasi, teks, dan suara. Video dapat menyampaikan informasi mengenai hipertensi dengan alur yang lebih dinamis dan menarik. Media tersebut dapat menjelaskan faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta cara pencegahan dan pengendalian hipertensi. Video juga dapat mendukung penyebaran informasi melalui media digital rumah sakit.

Ketiga media tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan dapat saling melengkapi. Poster dapat memberikan informasi singkat yang mudah dilihat. X-banner dapat menjadi media informasi pada area pelayanan. Video dapat menyampaikan informasi melalui unsur visual dan audio. Pemilihan ketiga media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan edukasi hipertensi di RSUD dr. Soedono Madiun.

Berdasarkan kondisi tersebut, perancangan media promosi kesehatan tentang hipertensi diperlukan sebagai sarana edukasi bagi pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit. Media yang dikembangkan dapat menyampaikan

informasi mengenai pengertian hipertensi, tekanan darah, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta pencegahan dan pengendalian hipertensi. Oleh karena itu, dilakukan “Perancangan Media Promosi Kesehatan sebagai Upaya Edukasi tentang Hipertensi di RSUD dr. Soedono Madiun” dengan menghasilkan media poster, X-banner, dan video edukasi berbasis AI sebagai sarana pendukung kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Merancang dan mengembangkan media promosi kesehatan mengenai hipertensi di RSUD dr. Soedono Madiun berupa satu poster, satu X-banner, dan satu video edukasi berbasis AI yang informatif, menarik, dan mudah dipahami sebagai sarana edukasi bagi pasien, pengunjung, dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi masalah, karakteristik sasaran, serta kebutuhan informasi dan media edukasi mengenai hipertensi sebagai dasar dalam perancangan media promosi kesehatan di RSUD dr. Soedono madiun
2. Menyusun materi edukasi mengenai pengertian hipertensi, tekanan darah, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan, dan pengendalian hipertensi sesuai dengan kebutuhan sasaran
3. Menghasilkan media promosi kesehatan berupa poster, X-banner, dan video edukasi berbasis AI sebagai sarana edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi di lingkungan RSUD dr. Soedono Madiun
4. Menghasilkan media promosi kesehatan berupa satu poster, X-banner, dan satu video edukasi berbasis AI yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi di lingkungan RSUD dr. Soedono Madiun

1.3 Manfaat Magang

1. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan mengenai hipertensi, faktor risiko, dampak, serta cara mencegah dan mengendalikan hipertensi. Media yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala dan menerapkan perilaku hidup sehat.

2. Bagi Pasien

Memberikan informasi mengenai hipertensi dalam bentuk media yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran pasien mengenai pentingnya menjaga dan mengontrol tekanan darah serta menerapkan pola hidup sehat.

3. Bagi Rumah Sakit

Mendukung kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) melalui penyediaan media edukasi mengenai hipertensi berupa poster, X-banner, dan video edukasi yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kepada pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan masyarakat di lingkungan RSUD dr. Soedono Madiun.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengidentifikasi kebutuhan media promosi kesehatan serta merancang dan mengembangkan media edukasi kesehatan berupa poster, X-banner, dan video edukasi berbasis AI menggunakan model pengembangan 4D.

1.4 Lokasi dan Waktu

Magang mahasiswa dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedono, Kota Madiun. RSUD dr. Soedono Madiun adalah Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah kelas B Pendidikan milik Provinsi Jawa Timur yang berada di bagian Barat – Selatan dari pusat Ibukota Provinsi Jawa Timur. Kegiatan magang ini berlangsung selama kurang lebih 5 minggu, yaitu pada tanggal 24 Agustus – 24 September 2026

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri atas empat tahap, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Model ini

digunakan sebagai dasar dalam perancangan dan pengembangan media promosi kesehatan berupa poster edukasi tentang hipertensi di RSUD dr. Soedono Madiun.

a. *Define* (Pendefinisian)

Tahap Define dilakukan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, karakteristik sasaran, kebutuhan informasi, serta kebutuhan media promosi kesehatan mengenai hipertensi. Identifikasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan petugas kesehatan atau pihak terkait di RSUD dr. Soedono Madiun.

Pada tahap ini ditentukan materi yang perlu disampaikan kepada sasaran, meliputi pengertian hipertensi, tekanan darah, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pentingnya pemeriksaan tekanan darah, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan sasaran, tujuan, materi, jenis media, dan konsep penyajian informasi.

b. *Design* (Perancangan)

Tahap Design dilakukan dengan menentukan konsep dan bentuk media berdasarkan hasil identifikasi pada tahap Define. Media yang dirancang terdiri atas satu poster, satu X-banner, dan satu video edukasi berbasis AI.

Poster dirancang untuk menyampaikan informasi utama mengenai hipertensi secara ringkas melalui perpaduan teks, gambar, ilustrasi, ikon, warna, dan elemen visual lainnya. X-banner dirancang sebagai media informasi dan pengingat dengan menampilkan pesan utama hipertensi secara singkat dan mudah terlihat. Sementara itu, video edukasi berbasis AI dirancang dalam bentuk audiovisual dengan memadukan ilustrasi, animasi, teks, dan suara.

Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi, naskah video, storyboard, desain visual, serta instrumen validasi untuk ahli materi dan ahli media.

c. *Develop* (Pengembangan)

Tahap Develop dilakukan dengan merealisasikan rancangan menjadi produk media promosi kesehatan berupa satu poster, satu X-banner, dan satu video edukasi berbasis AI.

Media yang telah dikembangkan kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kesesuaian isi, ketepatan informasi, bahasa, keterbacaan, desain, serta penyajian media. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan sebelum media digunakan.

Khusus pada video edukasi berbasis AI, visual, suara, teks, dan informasi yang dihasilkan diperiksa kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan materi edukasi hipertensi.

d. *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap Disseminate dilakukan dengan menyebarluaskan media promosi kesehatan yang telah melalui proses pengembangan dan revisi di lingkungan RSUD dr. Soedono Madiun.

Poster ditempatkan pada area yang mudah dilihat dan dibaca oleh pasien serta pengunjung. X-banner ditempatkan pada lokasi strategis dengan tingkat keterlihatan yang baik. Sementara itu, video edukasi berbasis AI digunakan melalui perangkat atau media penayangan yang tersedia di lingkungan rumah sakit.

Penyebaran media dilakukan sebagai bagian dari kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) agar informasi mengenai hipertensi dapat diakses dengan mudah oleh pasien, pengunjung, dan masyarakat.